

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN ALAT  
TANGKAP JARING INSANG (*GILL NET*) DI KELURAHAN  
PALLAMEANG KABUPATEN PINRANG**

**NURJAINA**

**L 041 181 008**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN ALAT  
TANGKAP JARING INSANG (*GILL NET*) DI KELURAHAN  
PALLAMEANG KABUPATEN PINRANG**

**NURJAINA  
L041 18 1008**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang (*Gill Net*) di  
Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang

Disusun dan diajukan oleh

Nurjaina

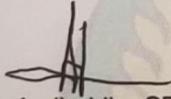
L041 18 1008

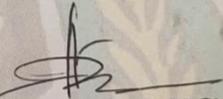
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas  
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 8 November 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

  
Dr. Amiluddin, SP. M.Si.  
NIP. 19681220 200312 1 001

  
Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si.  
NIP. 19710126 200112 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Fakhriyah, S.Pi, M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjaina

NIM : L041181008

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang ( Gill Net ) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang " ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun2007).

Makassar, 8 November 2023



Nurjaina

L041181008

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

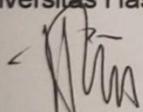
Nama : Nurjaina  
NIM : L041181008  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/ Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 8 November 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis Perikanan  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sitti Fakriyyah, S.Pi. M.Si  
NIP.19720926 200604 2 001

Penulis,



Nurjaina  
L041181008

## ABSTRAK

Nurjaina. L 041 18 1008. "Analisis tingkat kesejahteraan nelayan alat tangkap jaring insang (Gill net) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang" dibimbing oleh Amiluddin sebagai Pembimbing Utama dan Hamzah sebagai Pembimbing Anggota.

---

Masyarakat Kelurahan Pallameang sangat mengandalkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya kelautan alam dengan berbagai cara salah satu di antaranya yaitu penangkapan ikan menggunakan jaring insang. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa pendapatan dan mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan unit penangkapan jaring insang di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian survey. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian yaitu teknik *purposive sampling* dengan jumlah 37 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan untuk mengetahui besar pendapatan dan Nilai Tukar Nelayan untuk memperoleh tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang di kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang yaitu sebesar Rp. 1.637.824,11/ bulan dan berada dalam kondisi belum sejahtera yaitu tingkat kesejahteraan rendah dengan Nilai Tukar sebesar 0,99.

Kata kunci : Pendapatan, tingkat kesejahteraan, jaring insang, Kelurahan Pallameang

## ABSTRACT

Nurjaina. L 041 18 1008. "Analysis of the level of welfare of gill net fishermen in Pallameang Village, Pinrang Regency" supervised by Amiluddin as Main Supervisor and Hamzah as Member Advisor.

---

The people of Pallameang Village really depend on their survival from managing the potential of natural marine resources in various ways, one of which is fishing using gill nets. This research aims to calculate the income and determine the level of welfare of fishermen in gillnet fishing units in Pallameang Village, Pinrang Regency. The type of research used is survey research. The sampling carried out in the research was a purposive sampling technique with a total of 37 samples. The data analysis technique used is income analysis to determine the income and exchange rate of fishermen to obtain the level of welfare. The results of the research show that the income of fishermen who use gill net fishing gear in Pallameang sub-district, Pinrang Regency is IDR.1637.824,11/month and is in a condition that is not yet prosperous, namely a low level of welfare with an exchange rate of 0,99.

Key words: Income, welfare level, gill net, Pallameang Village

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan pertolongan-Nya. Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menjadi zaman seperti ini, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Tingakt Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang (*Gill Net*) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang” guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka maupun dalam penyusunannya, namun adanya pertolongan **Allah SWT** mengahdirkan orang-orang baik untuk memberikan, dukungan, perhatian serta kasih sayang yang tulus, sehingga segala hambatan yang ada, dapat dilewati dan dihadapi oleh penulis.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terkhusus terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua penulis (**Jodding & Subiana**) yang membesarkan dan mendidik penulis sebaik mungkin dengan tulus dan ikhlas memberikan cinta ,doa,perhatian, dukungan moral dan material. Serat untuk partner penulis **Supardi** yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis , serta selalu memberikan dukungan untuk penulis meraih cita-citanya, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya untuk penulis, serta penguat bagi penulis. Untuk **Atha Chezian Arja** terimakasih sudah lahir di dunia ini mengahdirkan banyak arti dan tantangan yang membuat penulis lebih semangat melangkah untuk menjadi lebih maju beserta keluarga besar dan kedua adikku **Akhsang & Sofyan** yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniannya kepada keluarga kita. Aamiin ya Allah aamiin penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa Allah SWT melalui mereka kedua orangtua tercinta dan orang-orang tersayang penulis

Dan juga pada kesempatan ini tak lupa penulis mengahaturkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Amiluddin, SP. M.Si** selaku pembimbing utama dan **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si** dan **Bapak Kasri, S.Pi., M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberikan pengetahuan baru, masukan saran, serta kritikan yang membangun.
8. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
9. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini
10. **Pemerintah Kabupaten Pinrang** yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Kabupaten Pinrang
11. Terimakasih juga kepada **Bapak Lurah beserta jajaran pegawai** kantor Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang yang memberikan beberapa informasi serta warga setempat yang sangat ramah memberikan informasi, dan telah meluangkan waktunya untuk pengambilan data.

Dan juga penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Untuk saudari **Nuraini**, terimakasih sepanjang kebaikan dan ketulusan hatinya yang menemani penulis dari maba sampai saat ini yang selalu mendorong penulis agar tetap bangkit dan semangat mengerjakan skripsi.
2. Untuk adinda **Maslina** Terimakasih sudah menemani penulis turung lapangan untuk mengambil data dan terimakasih canda tawanya yang selalu menghibur penulis selama proses pengerjaan skripsi.
3. Untuk yang terkasih **Nirwana** terimakasih selalu kebersamaan penulis dalam

menempuh pendidikan dengan cinta ketulusan, tenaga dan fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk penulis

4. Terima kasih kepada Nurul Atika, kakanda M.Ihsan Syahrir & kakanda Nurdiana yang membantu penulis mencari informasi mengenai judul serta arahan dalam mengerjakan skripsi.
5. Untuk sahabat Penulis Ayu Sria Hamzah, Annisa Lestari, Nurafika Sukri, Indah Suci Lestari, Rahmadani Putri, Nurmilenia Ajiz, Hardianti Hamsinar, Astuti, farah Diba Asri, Imelda, Nurhikmah, & M.Riyan Jahrul terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Nurul Syawalia, Yayat, Catur, Faiz, A.Nadia, Liyah, Syarirah, Dian, Adi, Zul, Inna, Ijaz, Arman, Kibar, Hikman, Riska, Afiah, Ayu Wahabi, Ima, Ayu Dwiyarsi, Tasya, Hada, Diana, Citra, Farid, Anis, Ulla, Novi, Eva, Uga, Intan, Kiki, Yandri, Ainun, Aswin, A.Tiara, A.Rustam, Nurul, Dinyo, Fifi, Elang, Muje, Ica, Fadli, Wulan, Indah, Ridwan, Syahdan, Wira, Volind, Wiwi, Febri, Hilman, Lala, Alif, A.Dila, Nada, Villa, Hada, Anis & Tasya terima kasih atas segala bantuan informasinya, dukungan dorongan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Untuk Saudara Saudari penulis di FIKP, LOUHAN & KMP UNHAS yang ada diluar sana, terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, semangat dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih semuanya

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 8 November 2023

  
Nurjaina

## RIWAYAT HIDUP



Nurjaina lahir di Kota Pinrang pada tanggal 12 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Ayah Jodding dan Ibu Subiana. Pada tahun 2007 penulis memasuki sekolah dasar di SD Negeri 83 Paero dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selama menempuh pendidikan di bangku SMA, penulis aktif mengikuti event lomba dan olimpiade matematika serta aktif di kegiatan organisasi dan pernah menjabat sebagai bendahara Mathematics Fans Club (MFC) Periode 2016/2017. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Hasanuddin program studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif terlibat dalam beberapa kegiatan kampus dan aktif di organisasi, salah satunya yaitu pernah menjabat sebagai anggota Divisi Hubungan Masyarakat Kerukunan Mahasiswa Pinrang Universitas Hasanuddin (KMP UNHAS) Periode 2019/2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 106 tahun 2021 di Kabupaten Pinrang. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Profesi (PKP) di UD. Zaki Food pada tahun 2021, serta melakukan penelitian di Kabupaten Pinrang. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang ( Gill Net ) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang”.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN AUTHORSHIP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
A. Nelayan.....	4
B. Alat Tangkap <i>Gill Net</i> ( Jaring Insang ).....	7
C. Teori Pendapatan.....	8
D. Kesejahteraan.....	11
E. Nilai Tukar Nelayan (NTN) .....	14
F. Penelitian Terdahulu .....	15
G. Kerangka Pikir.....	21
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	23
B. Jenis Penelitian.....	23
C. Metode Pengambilan Sampel .....	23

D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengambilan Data .....	25
F. Analisis Data .....	25
G. Konsep Operasional.....	27
<b>IV. HASIL .....</b>	<b>28</b>
A. Keadaan Umum Lokasi.....	28
B. Karakteristik Responden .....	30
C. Analisis Biaya dan Pendapatan.....	32
D. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	37
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Alat Tangkap Jaring Insang ( <i>Gill Nett</i> ).....	38
B. Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kelurahan Pallameang .....	38
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Penelitian Terdahulu .....	15
<b>Tabel 2.</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Pallameang, Kabupaten Pinrang. ....	29
<b>Tabel 3.</b> Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Pallameang, Kabupaten Pinrang. ....	29
<b>Tabel 4.</b> Jumlah penduduk berdasarkan keadaan perikanan di Kelurahan Pallameang, Kabupaten Pinrang. ....	30
<b>Tabel 5.</b> Karakteristik responden menurut tingkat umur di Kelurahan Pallameang, Kabupaten Pinrang .....	31
<b>Tabel 6.</b> Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Pallameang, Kabupaten Pinrang. ....	31
<b>Tabel 7.</b> Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang. ....	32
<b>Tabel 8.</b> Rata-rata Biaya Investasi .....	33
<b>Tabel 9.</b> Rata-rata Biaya Tetap .....	33
<b>Tabel 10.</b> Rata-rata Biaya Operasioanl .....	33
<b>Tabel 11.</b> Total Biaya .....	34
<b>Tabel 12.</b> Total Penerimaan .....	34
<b>Tabel 13.</b> Rata-rata biaya investasi non perikanan nelayan di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang. ....	35
<b>Tabel 14.</b> Rata-rata biaya total pendapatan non perikanan nelayan di Kelurahan Pallameang Kabupaten pinrang .....	35
<b>Tabel 15.</b> Rata-rata pendapatan anggota keluarga nelayan yang bekerja.....	36
<b>Tabel 16.</b> Rata-rata total pengeluaran rumah tangga Nelayan .....	36
<b>Tabel 17.</b> Rata-rata Nilai Tukar Nelayan (NTN).....	37
<b>Tabel 18.</b> Data Umum Responden.....	50
<b>Tabel 19.</b> Biaya Investasi Usaha Perikanan.....	52
<b>Tabel 20.</b> Biaya Tetao Perahu .....	54
<b>Tabel 21.</b> Biaya TetapPerawatan Perahu.....	56
<b>Tabel 22.</b> Biaya Tetap Mesin .....	58
<b>Tabel 23.</b> Biaya Tetap Jaring Insang.....	60
<b>Tabel 24.</b> Biaya Tetap Box Ikan .....	61
<b>Tabel 25.</b> Biaya Operasional Bahan Bakar .....	63
<b>Tabel 26.</b> Biaya Operasional Makanan .....	65
<b>Tabel 27.</b> Biaya Operasional Rokok.....	67
<b>Tabel 28.</b> Blaya Operasional Es Batu .....	69

<b>Tabel 29.</b> Biaya Total Usaha Perikanan .....	71
<b>Tabel 30.</b> Penerimaan usaha Ikan Kembung Banjar (1/2 inch) .....	73
<b>Tabel 31.</b> Biaya Penerimaan Ikan Kembung Mata Belo (1/2 inch).....	75
<b>Tabel 32.</b> Biaya Penerimaan Ikan Kuwe/Cepa ( 3 inch ) .....	77
<b>Tabel 33.</b> Ikan Katamaba besar/Cella-cella ( 3 inch) .....	79
<b>Tabel 34.</b> Biaya Penerimaan Ikan Katamba kecil/Cella-cella ( 1¾ inch ).....	81
<b>Tabel 35.</b> Biaya Penerimaan Ikan Layang kecil ( ½ Inch ).....	83
<b>Tabel 36.</b> Biaya Penerimaan Ikan Kuwe / Cepa ( ½ inch ) .....	85
<b>Tabel 37.</b> Total Penerimaan Usaha Perikanan.....	87
<b>Tabel 38.</b> Pengeluaran Usaha Non Perikanan .....	89
<b>Tabel 39.</b> Penerimaan Usaha Non Perikanan .....	90
<b>Tabel 40.</b> Pendapatan Usaha Non Perikanan .....	91
<b>Tabel 41.</b> Pendapatan Keluarga Lain.....	92
<b>Tabel 42.</b> Pengeluaran Rumah Tangga .....	94
<b>Tabel 43.</b> Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) .....	95

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Jaring insang ( <i>Gill net</i> ) Tetap .....	7
<b>Gambar 2.</b> Kerangka Berpikir .....	22
<b>Gambar 3.</b> Peta Lokasi Penelitian.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Peta Lokasi Penelitian .....	49
<b>Lampiran 2.</b> Data Umum Responden .....	50
<b>Lampiran 3.</b> Biaya Investasi Usaha Perikanan .....	52
<b>Lampiran 4.</b> Biaya Tetap Usaha Perikanan .....	54
<b>Lampiran 5.</b> Biaya Operasional Usaha Perikanan .....	63
<b>Lampiran 6.</b> Biaya Total Usaha Perikanan .....	71
<b>Lampiran 7.</b> Penerimaan Usaha Perikanan .....	73
<b>Lampiran 8.</b> Pengeluaran Usaha Non Perikanan .....	89
<b>Lampiran 9.</b> Penerimaan Usaha Non Perikanan .....	90
<b>Lampiran 10.</b> Pendapatan Usaha Non Perikanan .....	91
<b>Lampiran 11.</b> Pendapatan Keluarga Lain .....	92
<b>Lampiran 12.</b> Pengeluaran Rumah Tangga.....	94
<b>Lampiran 13.</b> Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN).....	95
<b>Lampiran 14.</b> Kuesioner Penelitian.....	97
<b>Lampiran 15.</b> Dokumentasi Penelitian .....	101

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki kekayaan laut yang luar biasa melimpah dengan luas 1.922.570 km. Kementerian perikanan dan kelautan (KKP) Republik Indonesia memiliki 12,54 juta ton potensi lestari sumber daya ikan laut dalam satu tahunnya tersebar di perairan Indonesia dan perairan yang berada dalam ZEE (Zona Eksklusif Ekonomi). Oleh karena itu sebagian masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada sumberdaya alam pesisir dan lautan (Afdini, 2021).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki luasan perairan laut cukup besar dengan panjang garis pantai 1.937 Km. Jumlah penduduk Sulawesi Selatan tahun 2021 tercatat sebanyak 9,139,531 jiwa. Diantara jumlah penduduk tersebut terdapat tenaga kerja yang mengelola sumberdaya Kelautan dan Perikanan (nelayan, pembudidaya) sebanyak 484,609 orang atau 5,3 % dari jumlah penduduk, yang terdiri dari tenaga kerja pembudidaya sebanyak 276,530 orang (57,1%), nelayan (laut perairan umum) sebanyak 208,079 orang (42,9 %) . Hasil komoditi laut merupakan termasuk sebagai salah satu andalan dalam pendapatan Sulawesi Selatan (Hamanti, et al. 2019).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan terletak 185 km arah utara Kota Makassar. Berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" lintang selatan dan 119°26'30" samapai 119°47'20" bujur timur. Perikanan kabupaten Pinrang memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat di wilayah pesisir. Nilai produksi menurut sub sektor perikanan laut kabupaten Pinrang dari tahun 2010 yaitu 114.187,600 ton, pada tahun 2011 yaitu 137.155,450 ton dan pada tahun 2012 yaitu 145.085,200 ton, nilai produksi perikanan laut mengalami kenaikan setiap tahunnya (Najamuddin *et al*,2017).

Kelurahan Pallameang merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang yang merupakan kawasan pendukung (*hinterland*) dalam pengembangan kawasan Minapolitan dengan luas 2,96 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 4.776 jiwa. Mata Pencaharian utama masyarakatnya yaitu sebagian besar sebagai nelayan, kegiatan setiap harinya dengan melaut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Alat tangkap yang digunakan nelayan sebagian masi tradisional dan semi modern , salah satu jenis alat tangkap yang digunakan yaitu jaring insang, dalam kesehariaanya sebagai nelayan, rata-rata alat tangkap tersebut diproduksi sendiri oleh masing-masing keluarga nelayan Desa Pallameang untuk digunakan dalam sebagai petani tambak

maupun nelayan. Pembuatan jaring insang lebih banyak dilakukan oleh nelayan dibandingkan dengan alat tangkap lain karena untuk membuatnya menggunakan bahan-bahan dan alat yang mudah diperoleh dan relatif murah pada dasarnya (Jahid. 2015) .

Nelayan adalah suatu pekerjaan yang bergantung pada kemurahan alam yang dimana tingkat eksploitasi nelayan terhadap laut sangatlah besar, dimana setiap hari mereka datang ke laut dengan harapan mendapatkan sumberdaya melimpah. Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dinilai rentan secara sosial ekonomi. Ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya menjadi salah satu ciri yang melekat khususnya mereka yang tergolong nelayan skala kecil atau tradisional. Ketergantungan terhadap sumberdaya juga menyebabkan adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan mengingat nelayan menggunakan alat produksi yang berbeda-beda (Ramadhan *et al*, 2017).

Kesejahteraan masyarakat di bidang sosial pada dasarnya merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Masalah pokok kehidupan sosial ekonomi nelayan adalah tidak menentunya pendapatan serta pengelolaan pendapatan yang kurang baik. Menurut UU Republik Indonesia No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1 ayat 1 mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, situasi dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan serius yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi. Mengetahui pola pengeluaran rumah tangga nelayan adalah salah satu cara untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut (Azhar, *et al*, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masyarakat Kelurahan Pallameang ini sangat bergantung kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya kelautan alam dengan berbagai cara salah satu di antaranya yaitu penangkapan ikan menggunakan *Gill net* (jaring insang) yang terbilang aman dan tidak merusak sumber daya alam, ada berbagai macam nelayan tangkap di Kelurahan Pallameang namun sebagian besar mereka lebih banyak berprofesi sebagai nelayan tangkap jaring insang , mengapa mereka lebih memilih jaring insang sebagai alat tangkap mereka karena alat tersebut lebih minim resiko dan relatif murah karena mereka bikin sendiri cukup bahannya yang mereka beli. Jaring insang yang digunakan di Kelurahan Pallameang yaitu jaring insang tetap yang merupakan jaring dilengkapi dengan jangkar, dan dioperasikan secara menetap di suatu perairan.

Dari penjelasan di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kesejahteraan nelayan di Kelurahan Pallameang yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang (*Gill net*) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan nelayan dari alat tangkap jaring insang di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang ?
2. Berapa besar tingkat kesejahteraan nelayan unit penangkapan jaring insang di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung berapa pendapatan nelayan dari alat tangkap jaring insang di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan unit penangkapan jaring insang di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

### 1. Akademik

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai Pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan yang menggunakan alat tangkap Jaring Insang ( *Gill Net* ) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang

### 2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai Pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan yang menggunakan alat tangkap Jaring Insang ( *Gill Net* ) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang

### 3. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada instansi terkait Pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan Alat Tangkap Jaring Insang ( *Gill Net* ) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan, penangkap ikan di laut. Menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.6 tahun 1964 tentang hasil perikanan (LNRI No.97 tahun 1964, TLN No.2690), pengertian nelayan dibedakan menjadi dua, yaitu nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik ialah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atas sesuatu kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan, dan nelayan penggarap ialah semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan di laut (Septiana.S, 2018).

Ketentuan Undang-Undang Perikanan, mengatur dan membedakan pengertian nelayan menjadi dua yaitu nelayan dan nelayan kecil. Pada Pasal 1, Angka 10 disebutkan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan pada pasal 1 angka 11 bagi nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan paling besar. Sementara itu penjelasan Pasal 18, Ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimaksud dengan "nelayan kecil" adalah nelayan masyarakat tradisional Indonesia yang menggunakan bahan dan alat penangkapan ikan secara tradisional (Septiana.S, 2018).

Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang-kerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang angat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam (Rosni, 2017).

Menurut Fargomeli (2014), nelayan dapat dibedakan menjadi beberapa diantaranya: (Septiana.S, 2018).

- a) Nelayan pemilik (Juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan.
- b) Nelayan Penggarap (buruh atau pekerja ) adalah seseorang yang menyediakan tenaganya untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan. Nelayan penggarap dapat saja menjadi buruh pada juragan yang tidak berdiam pada wilayah, karena pada umumnya buruh mereka akan mencari juragan yang memiliki sifat royal dalam pemenuhan kebutuhan selama mereka menjadi buruh dan bersifat adil dalam pembagian hasil tangkapan. Nelayan penggarap ini dapat saja bekerja pada kapal yang memiliki waktu penangkapan ikan yang lama dilaut, sehingga nelayan penggarap ini kadang tidak dapat ditelusuri keberadaanya.
- c) Nelayan tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkapannya pun menjadi terbatas, biasanya hanya berjarak 6 mil laut dari garis pantai. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
- d) Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional, hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh
- e) Nelayan *gendong* adalah nelayan dalam keadaan senyatanya tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal tidak dilengkapi dengan alat tangkap melainkan berangkat dengan membawa modal uang (modal dari juragan) yang akan digunakan untuk melakukan transaksi ikan di tengah laut yang kemudian akan di jual kembali.

Nelayan menurut Undang-undang perikanan 45 tahun 2009, merupakan orang yang pekerjaan pokoknya melakukan penangkapan ikan. Masyarakat nelayan yang memiliki kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Kehidupan nelayan bergantung pada laut dengan ikan sebagai penghasil utama. Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nekayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap

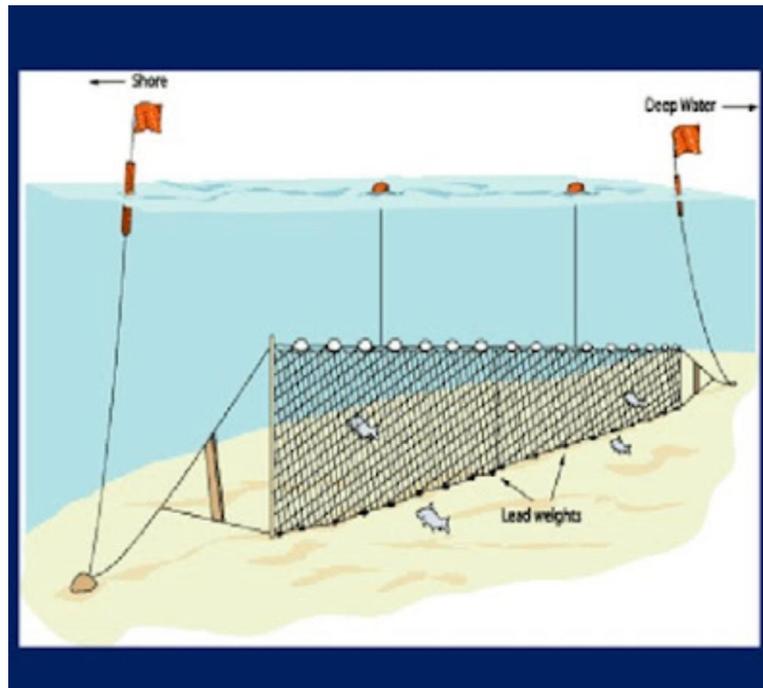
dioperasikan oleh orang lain sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Nelayan kecil merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan unuk memenuhi kebutuhan hdiup sehari-hari. Nelayan kecil ini merupakan nelayan tradisional yang menggunakan kapal kecil dan peralatan penangkapan ikan yang sederhana (Ulfa, 2018) .

Nelayan dipandang tidak lebih sebagai kelompok kerja yang tempat bekerjanya di air yaitu sebagai kelompok kerja yang tempat kerajanya dinair yaitu sungai, danau atau laut. Karena mereka dipandang sebagai pekerja , maka kegiatan-kegiatannya hanya refleksi dari kerja itu sendiri dan terlepas dari filosofi kehidupan nelayan, bahwa sumber penghidupannya terletak dan berada di lautan. Sumber kehidupan yang berada di laut mempunyai makna bahwa manusia yang akan memanfaatkan sumber hidup yang tersedia di laut tidak mempertentangkan dirinya dengan hukum-hukum alam kelautan yang telah terbentuk dan terpla seperti yang mereka liat dan rasakan (Sari, 2020).

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari berlayar merupakan manusia yang akan memanfaatkan sumber hidup yang tersedia di laut tidak mempertentangkan dirinya dengan hukum-hukum alam kelautan yang telah terbentuk dan terpla seperti yang mereka liat dan rasakan (Sari, 2020).

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuninya. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber pendapatan, Kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan (Kurniasari, 2016).

## B. Alat Tangkap *Gill Net* ( Jaringan Insang )



Sumber : Melekperikanan.com

**Gambar 1. Jaring insang (*Gill net*) Tetap**

Secara umum jaring insang adalah suatu jenis alat tangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana mata jaring dari bagian jaring utama ukurannya sama. Jumlah mata jaring ke arah horizontal (Mesh Length/ML) jauh lebih banyak dari pada jumlah mata jaring ke arah vertikal atau ke arah dalam (Mesh Depth/MD) (Manalu, *et al*, 2015).

Jaring insang adalah jaring yang di pasang tegak lurus dalam air untuk menghadang arah renang ikan. Ikan-ikan tertangkap dengan cara terjerat pada mata jaring atau terbelit (terpuntal) pada tubuh jaring. Berdasarkan pengamatan , jaring insang banyak menangkap ikan dengan cara terpuntal. Apabila alat tangkap banyak menangkap ikan dengan cara terpuntal, maka fungsi mata jaring sebagai penjerat tidak dapat berfungsi dengan baik. Ikan-ikan yang berukuran lebih besar maupun lebih kecil dari mata jaring dapat tertangkap pada jaring insang tersebut tanpa harus melakukan proses penetrasi ke dalam mata jaring. King (1995) salah satu alat tangkap yang selektif adalah jaring insang. Jaring insang merupakan alat tangkap yang selektif terhadap ukuran dan jenis ikan dimana ukuran mata jaring (mesh size) bisa diperkirakan sesuai dengan ukuran ikan yang akan ditangkap. (Pondaag.M, *et al*.2018).

Gill net sering diartikan dengan "jaring insang" penggunaan nama gill net didasarkan pada pemikiran bahwa target ikan-ikan yang tertangkap "gill net" terjat di sekitar oper culumnya pada mata jaring. Gill net leboh terkenal dengan jaring insang karena yang menjadi sasaran penangkapan ikan adalah di jeart pada insangnya. Sebab insang dapat terjat pada mata jaring ketika ikan menerobos jaring . jaring insang pada umumnya atau biasanya berbentuk empat persegi panjang. Ukuran mata jaring yang digunakan disesuaikan dengan jenis dan ukuran ikan yang menjadi target tangkapan (Isnaniah, 2019).

Jaring insang (gill net) salah satu alat tangkap yang sangat selektif dan mudah dikontrol penggunaannya, disamping itu jaring insang permukaan dapat dipakai dengan menggunakan perahu motor. Ini merupakan suatu hal yang penting untuk negara yang sedang berkembang, dimana modal nelayan biasanya masih kecil (Dermawati, 2019).

Alat tangkap *Gill net* yaitu alat tangkap yang ramah lingkungan, namun ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan agar dapat memenuhi kriteria penangkapan ikan yang ramah lingkungan anatra lain yaitu terdapat selektivitas terhadap ikan yang dijadikan target tangkapan atau ikan layak tangkap, pengoperasian gill net yang dilakukan pada siang hari dilengkapi pelampung penanda, tidak memakai mesh size yang dilarang 9 berdasarkan SK, Menteri Pertanian No.607/KPB/UM/9/1976 butir 3, ukuran mata jaring dibawah 25 mm dengan toleransi 5% dilarang untuk beroperasi ) dan tidak melakukan pencemaran lingkungan. *Gill net* adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh jaring, lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya, dengan kata lain, jumlah mesh size pada arah panjang jaring (Rofiqo. *et al*, 2019).

### **C. Teori Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran (Pangkey.M.S.et.all,2016).

Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut: (Pangkey.M.S.et.all,2016).

- a) Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- b) Menurut Skousen, Stice dan Stice Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.
- c) Menurut John J. Wild pada Pendapatan menurut ilmu ekonomi Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Sedangkan pada pendapatan menurut ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah.
- d) Menurut Niswonger Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.
- e) Menurut Zaki Baridwan Pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.
- f) Menurut Kuswandi Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- g) Menurut Nafarin Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- h) Menurut Sofyan Syafri Pendapatan adalah kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.
- i) Menurut Dyckman Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.
- j) Menurut Suroto Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Chirstoper, 2017).

## 1. Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya seminggu, sebulan, setahun, atau jangka waktu yang lama (Chirstoper, 2017).

Dalam teori ekonomi, pendapatan adalah hasil berupa uang yang diterima oleh perusahaan/perseorangan dari aktivitas usahanya. Secara matematis keuntungan maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Bangun, 2010) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan	:
$\pi$ ( <i>Income</i> )	: Pendapatan bersih (Rp/bln)
TR ( <i>Total Revenue</i> )	: Total penerimaan (Rp/bln)
TC ( <i>Total Cost</i> )	: Biaya yang dikeluarkan (Rp/bln)

## 2. Biaya Total

Suatu unit usaha dalam proses produksi, akan memerlukan biaya yang dihitung sesuai dengan besarnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu yang menentukan harga biaya produk yang dihasilkan. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam analisis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variable (Yusuf, *et al*, 2015) :

- Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah (konstan) untuk setiap tingkat dari sejumlah hasil yang dihasilkan atau biaya penggunaan yang tidak habis dalam satu masa produksi dan masih dikeluarkan bahkan jika tidak menghasilkan, antara lain, biaya penyusutan alat. Penyusutan alat terjadi karena usia atau pemakaian sampai batas usia teknis.
- Biaya variable adalah biaya yang berjalan dalam penangkapan operasi tunggal atau biaya yang dikeluarkan selama proses bisnis pengambilan tempat, seperti biaya bahan bakar, makanan, rokok, minyak, dan minuman. Biaya variable selalu dikeluarkan selama waktu produksi dan nilainya yang selalu berubah tergantung pada ukuran produksi.

Total cost adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. *Total cost* adalah hasil perjumlahan *fixed cost* dengan *variabel cost*. *Total cost* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Bangun, 2010) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :  
TC : *Total Cost* (Biaya Total)  
FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)  
VC : *variable Cost* (Biaya Variabel).

### 3. Penerimaan Total

Penerimaan merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga barang per unit. Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau revenue atau total revenue. Pengertian revenue atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu (Mafut, 2017).

Penerimaan merupakan seluruh dari pendapatan yang diperoleh dari setiap pengeluaran (*output*). Dengan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka demikian produsen dapat mengetahui setiap hasil dari penerimaan bersih setiap proses produksi.

Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Dengan kata lain penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang. Secara sistematis penerimaan total dapat diketahui melalui rumus (Bangun, 2010).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :  
TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)  
Py : Harga Produk  
Y : Jumlah Produksi

### D. Kesejahteraan

Menurut Undang-undang 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Memperhatikan perspektif dalam mendefinisikan kesejahteraan sosial maka definisi kesejahteraan sebagai suatu kondisi sejahtera (*well being*). Konsep kesejahteraan sosial yakni suatu keadaan yang lebih baik, kebahagiaan dan kemakmuran. Dikemukakan oleh Midgley bahwa kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan , tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi serta manakala manusia

memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya (Akbar.M, 2019).

Kesejahteraan atau sejahtera yaitu menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Keadaan sejahtera itu juga digambarkan dalam UU No 6 tahun 1974 dengan sangat abstrak, yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir batin dan setereusnya. Selain itu, kesejahteraan merupakan salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memberikan pelayanan sosial (Anandhyta, 2020).

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata menurut Badan Pusat Statistik (2017) bisa dilihat dari tingkat pendapatan yang kemudian dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak, atau bisa dikatakan tergambarkan dari besarnya tingkat pendapatan yang diterima. Namun data pendapatan yang akurat sulit untuk diperoleh sehingga pendekatan yang digunakan disini adalah pengeluaran rumah tangga. Data pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Walaupun sulit diberikan pengertian namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhi kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai, selamat, beriman dan bertaqwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha, misalnya di bidang pertanian, perikanan, perdagangan, pendidikan dll (Lalaun, *et al*, 2015).

Kesejahteraan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, jumlah anggota keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu, yakni terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tingkat kesejahteraan seseorang juga dapat dilihat dari kondisi bangunan (rumah atau

asset lain yang dimiliki seseorang), terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier (Shalichaty. *et al*, 2019).

Pengukuran terhadap kesejahteraan nelayan membutuhkan indikator yang secara cepat dan tepat untuk melihat gambaran kesejahteraan yang telah dicapai. Salah satu indikator yang dipercaya dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan rumah tangga adalah indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) mempertimbangkan seluruh penerimaan (*revenue*) dan seluruh pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan. Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga nelayan tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka presentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga (Nurlaili, *et al*, 2022).

Tingkat pendapatan dapat menjadi indikator meningkatnya tingkat kesejahteraannya. Indikator yang menggambarkan secara tepat tentang perbaikan kesejahteraan nelayan adalah membandingkan pendapatan dengan pengeluaran nelayan untuk kebutuhan konsumsi keluarganya. Indikator yang lebih tepat adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang mempertimbangkan seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran keluarga. Segala upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat nelayan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, harus mampu meningkatkan atau mengembangkan NTN secara teratur dan terus menerus (Azhar, *et al*, 2023).

## E. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dapat diukur dengan menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang didapat dengan membandingkan seluruh nilai *revenue* terhadap seluruh *expenditure*. Pada dasarnya NTN ini merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif, oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, NTN ini juga disebut nilai tukar subsiten. Dalam menganalisis kesejahteraan rumah tangga nelayan perlu diperhatikan dua komponen penting yakni *revenue* atau penerimaan rumah tangga, baik itu penerimaan dari hasil usaha perikanannya sendiri serta usaha lain yang menghasilkan pendapatan serta berdampak terhadap totalitas pengeluaran rumah tangga, komponen berikut adalah *expenditure* atau pengeluaran rumah tangga atau bisa diprosikan sebagai konsumsi rumah tangga, pengeluaran ini terdiri pengeluaran terhadap usaha perikanan serta pengeluaran untuk biaya hidup setiap hari (Salakory, 2016).

Nilai tukar nelayan dapat berubah pada setiap periodenya, perubahan nilai tukar nelayan dapat berdampak terhadap kesejahteraan nelayan. Nilai tukar nelayan (NTN) merupakan perbandingan antara indeks yang diterima dengan indeks yang dibayar oleh nelayan yang dinyatakan dalam indeks atau persentase. Secara konsep, nilai tukar nelayan menyatakan tingkat kemampuan tukar atas barang-barang yang dihasilkan nelayan di pedesaan pesisir terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam proses produksi perikanan tangkap (Setyawati et al, 2014). Nilai tukar nelayan serta indeks nilai tukar nelayan jika dikaitkan dengan sudut pandang kesejahteraan seharusnya dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan riil masyarakat suatu wilayah pada suatu waktu, yang dalam penelitian ini ialah di wilayah Cituis. Kondisi riil menunjukkan nilai tukar berdasarkan data yang ada bersifat dinamis dan fluktuatif sesuai dengan perubahan waktu (Geni, et al, 2021).

Nilai Tukar Nelayan adalah nilai rasio antara total pendapatan dan total pengeluaran rumah tangga nelayan. Nilai ini digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan. Penggunaan nilai ini didasari atas pemahaman bahwa tiap rumah tangga memiliki tingkat penerimaan dan pengeluaran yang berbeda dimana hal ini sangat tergantung dari pola hidup tiap rumah tangga . Nilai Tukar Nelayan setidaknya merupakan gambaran tentang kesejahteraan nelayan (Salakory, et al. 2016).

Nilai Tukar Nelayan pada setiap waktu selalu berubah-ubah dan tidak menentu hal ini disebabkan dari banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti

besarnya pendapatan dan besarnya konsumsi nelayan, selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dianalisis besarnya nilai tukar nelayan (Nalarati, 2016). Nilai Tukar Nelayan adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu (Nadya.*et al*, 2019). Nilai Tukar Nelayan (NTN) menurut Sugiarto dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NTN} = Y_t / E_t$$

$$Y_t = Y_{ft} + Y_{NFt}$$

$$E_t = E_{ft} + E_{kt}$$

Dimana :

$Y_{ft}$  = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

$Y_{NFt}$  = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

$E_{ft}$  = Total Pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

$E_{kt}$  = Total pengeluaran nelayan untuk kebutuhan keluarga (Rp)

T = Periode waktu (bulan, tahun, dll).

Dengan Kriteria pengujian hipotesa menurut Sugiarto, mengatakan bahwa bila rasio tersebut  $\text{NTN} > 1$ , dapat dikatakan bahwa keluarga secara ekonomi sejahtera dan sebaliknya jika  $\text{NTN} = 1$ , berarti nelayan berada di tingkat kesejahteraan standar, dan apabila  $\text{NTN} < 1$ , berarti nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan rendah dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Salakory, 2016).

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan ulasan secara singkat, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Relevansi</b>
<b>1.Sugiarti (2009)</b>	Analisis tingkat kesejahteraan nelayan jaring	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus dengan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan Gill net dengan indikator	Analisis tingkat kesejahteraan nelayan alat tangkap jaring insang (gill net) di kelurahan

---

insang (Gill net) di TPI Muarareja Kecamatan Tegal Barat kota Tegal .	pendekatan kuantitatif	gabungan BPS yaitu dengan nilai diatas36 atau sejahtera tinggi sebanyak 60% atau 15 responden. Sedangkan hasil analisis tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan konsep NTN untuk nelayan Gill net mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan jaring insang tetap dan bubu dengan kapasitas motor 3GT berbeda-beda. Nelayan Jaring insang tetap memiliki rata –rata pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan bubu yaitu sebesar Rp.138.375.060 per tahun. Sedangkan nelayan bubu memiliki rata-rata pendapatan sebesar	Pallameang Kabupaten Pinrang sejalan dengan penelitian yang di lakukan dengan penelitian di atas yaitu Sugiarti ( 2019 ) yaitu “ Analisis tingkat kesejahteraan nelayan jaring insang (Gill net) di TPI Muarareja Kecamatan Tegal Barat kota Tegal ” karena sama-sama membahas tingkat kesejahteraan namun hanya berbeda lokasi .
---	---------------------------	--	---

---

Rp.92.726.962 per tahun. Adapun hasil analisis BCR (Benefit Cost Ratio) dari usaha penangkapan dengan alat tangkap jaring insang tetap yaitu 1,98 dan alat tangkap bubu sebesar 1,78.

<b>2.Tibrani (2021)</b>	Analisis pendapatan nelayan jaring insang (gill net ) di desa panipahan teluk pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokanhilir.	Penelitian ini menggunakan metode survei pada nelayan jaring insang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus terhadap 15 nelayan dan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur nelayan 34,8 tahun, tingkat pendidikan nelayan 7,4 tahun, lama pengalaman usaha 12,26 tahun, dan jumlah keluarga 3 orang. Profil usaha berupa usaha perorangan dan skala usaha adalah usaha mikro. Teknologi penangkapan ikan menggunakan perahu motor berkekuatan mesin 6-7 Gt, pengoperasiannya dilakukan oleh nelayan pemilik dengan 4 orang	Relevan jurnal dan penelitian ini sama yaitu bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan alat tangkap jarring insan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.
-------------------------	---	---	---	---

awak kapal. Jaring insang yang digunakan berukuran mata jaring 3,5 inci dan panjang jaring 1.320 m. Rata-rata biaya produksi/penangkapan nelayan gillnet sebesar Rp 2.408.800 untuk biaya variabel, Rp 261.060 untuk biaya tetap, dan Rp 1.839.895 untuk ABK. Pendapatan nelayan pemilik jaring insang Rp 7.269.598/trip dan keuntungan nelayan pemilik Rp 2.759.843/trip. Nilai R/C ratio 1,6 menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan layak dilakukan karena nilai RCR lebih dari 1 dan BEP produksi nelayan gillnet sebesar 203.316 kg.

<b>3. Dwi Siskawati, Achmad Rizal, Donny</b>	Analisis pendapatan nelayan jaring insang	Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan jaring insang tetap dan bubu dengan	Relevan jurnal dan penelitian sama yaitu menegetahui pendapatan
--	---	---	---	---

<b>Juliandri Prihadi (2016)</b>	<p>tetap dan bubu di Kecamatan Mwmbalong Kabupaten Belitung.</p>	<p>wawancara. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan responden terpilih sebanyak 14 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara responden dan data sekunder</p>	<p>kapasitas motor 3GT berbeda-beda. Nelayan Jaring insang tetap memiliki rata –rata pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan bubu yaitu sebesar Rp.138.375.060 per tahun. Sedangkan nelayan bubu memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.92.726.962 per tahun. Adapun hasil analisis BCR (Benefit Cost Ratio) dari usaha penangkapan dengan alat tangkap jaring insang tetap yaitu 1,98 dan alat tangkap bubu sebesar 1,78</p>	<p>nelayan yang menggunakan jaring insang , namun pada penelitian ini selain mengetahui pendapatan nelayan jaring insang juga mengetahui pendapatan nelayan yang menggunakan bubu . dapun penelitian saya yaitu hanya mengetahui pendpatan nelayang yang menggnakan jaring insang serta mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan nelayan.</p>
<b>4. Muh Syarir, Nur-diana A, Akhmad Man-syur (2018)</b>	<p>Analisis pendapatata n nelayan tangkap jaring insang ( gill net) di Desa</p>	<p>Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Metode pengambilan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tangkapan setiap nelayan sebanyak 265 kg/bulan dan biaya nelayan sebesar</p>	<p>Relevan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama ingin mengetahui</p>

	Lakombul o Kecamata n Bungkulu Selatan Kabupate n Morowali Provinsi Sulawesi Tengah .	sampel menggunakan Simple Random Samplingdenga n sampel sebanyak 23 responden. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif biaya dan pendapatan.	Rp1.102.926/bulan serta pendapatan setiap nelayan sebesar Rp1.814.465/bulan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa besarannya pendapatan nelayan perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar pendapatan rumah tangga nelayan yairu sebesar Rp 2.232.000/bulan sesuai dengan upah minimum Kabupaten Morowali.	pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang, namun pada penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui pendapatannya saja tidak dengan bagaimana tingkat kesejahteraann ya
<b>5. Lonika Lorensia, Sarini Yusuf, Rosmawati (2021)</b>	Analisis pendapata n berdasrka n pola konsumsi nelayan jaring insang (gill net ) di Desa Bajo Indah Kecamata n Soropia Kabupate n Konawe .	Penelitian ini menggunakan metode sensusedengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Variabel penelitian yang diukur dan diamati adalah pola konsumsi pangan, non pangan, dan konsumsi tambahan nelayan. Data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dihitung berdasarkan pengeluaran pola konsumsinya dengan total rata- rata jumlah pengeluaran sebesar Rp46.622.625/tahun . Pola pengeluaran konsumsi menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran	Relevannya yaitu sama ingin mengetahui pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang namun pada penelitian ini hanya fokus untuk mengetahui besarannya pendapatan berdasarkan

---

yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif	konsumsi untuk pangan rumah tangga nelayan sebesar Rp21.533.563/tahun rata-rata pengeluaran konsumsi untuk non pangan sebesar Rp24.784.063/tahun serta pengeluaran tambahan sebesar Rp305.000/tahun.	pola konsumsi nelayan jaring insang , sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengetahui pendapatan dengan cara mengetahui penerimaan total dan total biaya
--	--	--

---

### G. Kerangka Pikir

Masyarakat Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang sangat mengandalkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya kelautan alam dengan berbagai cara salah satu di antaranya yaitu penangkapan ikan menggunakan *Gill net* (jaring insang). Dimana Jaring insang (*Gill net*) ini lebih banyak digunakan sebagai alat tangkap nelayan di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang dibandingkan dengan alat tangkap lain karena untuk membuatnya menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan relatif murah selain itu *Gill net* salah satu upaya yang proses penangkapan ikan yang tidak merusak lingkungan.

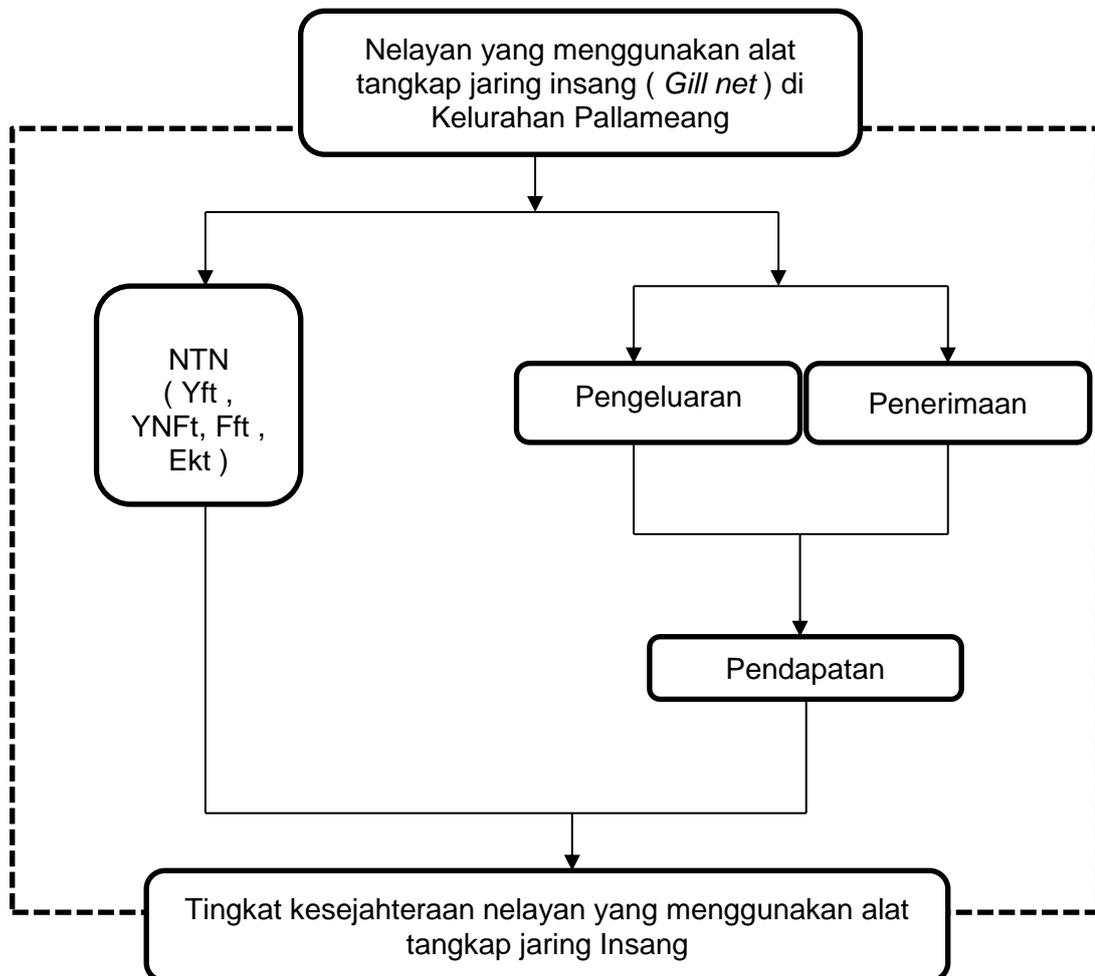
Dari penjelasan diatas sangat menarik untuk mengetahui tingkat kesejahteraan di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang. Tentunya untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan terlebih dahulu harus mengetahui pendapatan dari alat tangkap jaring insang .

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung, namun pendapatan nelayan dapat dihitung dengan mengetahui total penerimaan lalu dikurangi dengan suatu biaya yang di keluarkan.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang di Kelurahan Pallameang secara nyata dilihat melalui Nilai Tukar

Nelayan. NTN (nilai tukar nelayan) didapatkan dari perbandingan antara penerimaan yang didapatkan keluarga baik dari usaha perikanan maupun non perikanan, termasuk pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan, dimana pendapatan keluarga adalah seluruh penghasilan yang didapatkan dari anggota keluarga yang bekerja, sedangkan pengeluaran keluarga adalah seluruh pengeluaran baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier yang dikeluarkan oleh satu rumah tangga.

NTN ini dapat mengukur sebesar apa tingkat kesejahteraan dari rumah tangga nelayan tersebut, kemudian dijadikan sebuah rekomendasi ke pemerintah untuk menindaklanjuti nelayan yang tidak sejahtera. Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul pemikiran untuk menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang (*Gill net*) di Kelurahan Pallameang Kabupaten Pinrang, diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**